

---

---

**Pengaruh Pameran 3F (Fish Fersus Flastik) di ECOTON  
Terhadap Pemahaman Pengunjung Pameran**

✉ Ayu Candra Wulan & Yuniar Humairoh Ningtyas  
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

**ABSTRAK**

*Meningkatnya jumlah sampah plastik di Indonesia pada setiap tahunnya dan diadakannya pameran 3F (Fish Fersus Flastik) sebagai sarana edukasi tentang dampak sampah plastik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pameran 3F terhadap pemahaman pengunjung. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada 100 responden dengan menggunakan sampling jenuh dan uji regresi sederhana dengan bantuan alat analisis SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pameran 3F terhadap pemahaman pengunjung sebesar 53,7%. Dengan adanya pameran ini pengunjung bisa memberikan informasi lebih luas kepada masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk mengukur seberapa besar dan bagaimana pengaruh pameran 3F dapat mengedukasi pengunjung.*

*Kata kunci: Pameran Plastik, ECOTON, Fish Fersus Flastik*

**The Impact of the 3F (Fish Fersus Flastic) Exhibition at ECOTON  
on Exhibition Visitors' Understanding**

**ABSTRACT**

*The growing volume of plastik garbage in Indonesia each year, as well as the holding of the 3F (Fish Fersus Flastic) exhibition to raise awareness about the impact of plastik waste. The goal of this research was to see how much of an impact the 3F display had on visitors' comprehension. With the help of the SPSS 16.0 analysis tool, data was collected by distributing questionnaires to 100 respondents using saturated sampling and a basic regression test. The results showed that the 3F exhibition improved visitors' knowledge by 53.7%. Visitors will be able to contribute more information to the surrounding community as a result of this exhibition. The findings of this study support the researcher's purpose of determining how much and how effectively the 3F show can teach visitors.*

*Keywords: Plastic Exhibition, ECOTON, Fish Fersus Flastik*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia pada setiap tahunnya menghasilkan total 7,8 juta ton sampah plastik, dan hanya sekitar 2,8 juta ton sampah plastik yang dapat terkelola dengan baik (Sudarso, 1985). Sekitar 5 juta ton terbuang ke alam dan tidak terkelola diantaranya 2,6 juta ton dibuang ke laut melalui sungai dan 2,4 juta ton dibuang di daratan yang tidak terkelola dengan baik, dibakar dan juga ditimbun di pekarangan (Sulaiman, 2021). Pada tahun 2025 Indonesia berkomitmen dalam hal mengurangi penggunaan sampahnya sampai 70%. Pengelolaan sampah plastik yang tidak tepat dapat menimbulkan bahaya terutama pada kesehatan, ekonomi, ekologi dan estetika (Fathun & Suadhana Ray, 2019).

Menurut Effendy et al., (2020) plastik merupakan jenis makromolekul dimana bahan yang dibentuk dengan proses polimerasi yaitu menggabungkan beberapa molekul sederhana yang bernama monomer melalui proses kimia menjadi suatu molekul besar yang disebut dengan sebutan polimer dimana plastik sendiri adalah polimer yang unsur penyusunan utamanya adalah karbon dan juga hidrogen. Dari bahan plastik yang sering kita temui ini adalah bahan yang sangat sering digunakan oleh masyarakat karena mudah didapatkan dengan harga murah dan juga mudah untuk dibentuk. Bahan plastik sendiri banyak ditemukan di kalangan masyarakat mulai dari kemasan

---

✉ Corresponding author :  
Address : Krian, Sidoarjo  
Email : ayucandrawulan@gmail.com



Sumber: Data Primer, 2021

**Gambar 1**  
**Spot Sampah Impor**

makanan, minuman, hingga perabotan rumah tangga yang kebanyakan berbahan dasar plastik. Dimana plastik sendiri merupakan bahan yang susah untuk terurai sehingga membutuhkan waktu hingga 1000 tahun terdegradasi melalui mikroorganisme (Cahyono et al., 2019).

Sampah plastik setiap waktunya kini kian menumpuk dan dapat menimbulkan berbagai pencemaran di udara, laut, ataupun lingkungan sekitar. Menurut Effendy et al., (2020) ditemukan seekor bangkai paus sperma di tepi perairan pantai. Setelah diidentifikasi, ditemukan sampah plastik seberat 5,9 kilogram. Sampah plastik tersebut mengakibatkan banyak hewan-hewan laut yang beralih memakan sampah plastik karena bentuk plastik yang serupa dengan mangsanya. Dampak plastik selanjutnya adalah banyaknya timbulan sampah plastik di tanah yang menghambat jalur masuknya air ke dalam tanah sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan tanah dalam menyerap air. Adanya timbulan sampah plastik juga mempengaruhi pada kesuburan tanah (Fathun & Suadhana Ray, 2019).

Dampak plastik juga bisa mencemari di lingkungan udara dimana dengan adanya pembakaran sampah plastik bisa menyebabkan polusi yang berbahaya bagi lingkungan dan juga kesehatan. Sampah plastik yang dibakar akan mengeluarkan zat Dioksin dan Furan pemicu penyakit kanker. Selain itu, pembakaran plastik juga menghasilkan gas Karbondioksida yang mampu menipiskan lapisan Ozon sehingga bisa meningkatkan pemanasan global (Effendy et al., 2020).

Pada sektor sosial ekonomi, plastik juga bisa mempengaruhi kestabilannya. Seperti

pada pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan bibit-bibit penyakit dan menyebabkan tingkat kesehatan menurun. Hal tersebut akan berbanding lurus terhadap tingkat produktivitas juga menurun, sehingga dana yang dibutuhkan untuk memperbaiki dan juga membersihkan lingkungan juga ikut meningkat (BPS, 2018).

Atas dasar keprihatinan melihat berbagai dampak yang diakibatkan sampah plastik, ECOTON hadir sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam pemulihan lingkungan. Yayasan ECOTON (*Ecological Observation and Wetlands Conservation*) merupakan salah satu dari lembaga swadaya masyarakat dan sekaligus lembaga pengkaji lingkungan hidup. Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 1996 dan telah berbadan hukum pada tahun 2000 dengan membawa misi untuk meningkatkan peran serta kesadaran masyarakat dalam pentingnya memelihara lingkungan, membangun kerjasama yang baik dengan semua *stakeholder* dan memajukan keberlanjutan pembangunan terkait dengan lingkungan terutama pengurangan penggunaan sampah plastik sekali pakai.

Salah satu program ECOTON yang menjadi sarana edukasi kepada masyarakat pada tahun 2021 adalah pameran 3F (Fish Fersus Flastik) di Desa Wringinanom, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Pameran tersebut dirancang sebagai visualisasi dari dampak lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik. Terdapat 6 jenis sampah plastik sekali pakai yang menjadi *Highlight* di pameran tersebut yaitu botol, sachet, sedotan, tas kresek, popok dan styrofoam yang mana merupakan jenis sampah plastik



Sumber: Data Primer, 2021  
**Gambar 2**  
 Spot Dasar Sungai Penuh Sampah



Sumber: Data Primer, 2021  
**Gambar 3**  
 Spot Terowongan Botol Plastik

yang paling banyak ditemukan tersebar di lingkungan. Dalam pameran 3F memiliki 5 spot diantaranya:

#### *Sampah Impor*

Pada spot pameran sampah impor yang ditunjukkan pada Gambar 1, dibentuk menyerupai bangunan tinggi yang diisi dengan sampah impor yang berasal dari berbagai negara seperti Kanada, Amerika, UK, Jerman, Spanyol, Australia dan lain-lain. Spot sampah impor ini sebagai pengingat kepada pengunjung bahwa Indonesia pernah dikirim secara ilegal oleh Negara-Negara maju lainnya, menjadikan Indonesia semakin banyak sampah plastik yang mana belum bisa mengelola sampah plastik.

#### *Dasar Sungai Penuh Sampah*

Pada spot dasar sungai yang ditunjukkan pada Gambar 2, dibentuk seolah menyerupai kondisi dasar sungai saat ini yang dipenuhi sampah plastik. Jumlah tas kresek

pada pameran dasar sungai sebanyak 2000 tas kresek, dimana penggunaan satu orangnya diperkirakan sekitar 1-3 kantong kresek per hari selama 2 tahun. Banyaknya sampah plastik yang berada di dasar sungai juga bisa berpotensi memicu terbentuknya mikroplastik di perairan.

#### *Terowongan Botol Plastik*

Pada spot terowongan botol plastik yang ditunjukkan pada Gambar 3 dibuat dari 4444 botol yang dirangkai membentuk sebuah terowongan. Spot ini seperti menggambarkan konsumsi minuman botol anak muda di perkotaan yang menghabiskan kurang lebih dari 1-3 botol per harinya setiap satu orang selama 3 tahun yang berjumlah. Sampah botol yang digunakan adalah botol yang telah diambil langsung dari sungai sehingga visualisasi ini ingin mengingatkan kepada masyarakat bahwa konsumsi terhadap botol plastik sekali pakai ini tinggi. Selain itu, spot ini juga menjadi spot foto yang menarik.



Sumber: Data Primer, 2021

**Gambar 4**  
**Spot Pohon Plastik**



Sumber: Data Primer, 2021

**Gambar 5**  
**Spot Jaring Nelayan Tersangkut Plastik**

#### *Pohon Plastik*

Pada spot pohon plastik yang ditunjukkan pada Gambar 4, divisualisasikan seperti pohon yang terlilit oleh sampah plastik, dimana pohon plastik ini dipamerkan sebagai sarana edukasi bahwasanya pohon yang ada di bantaran sungai sudah sepenuhnya terlilit sampah plastik yang didominasi oleh sachet, sampah kresek dan popok.

#### *Jaring Nelayan Tersangkut Plastik*

Pada spot jaring nelayan yang ditunjukkan pada Gambar 5, memiliki arti bagaikan banyak nelayan yang mendapatkan sampah plastik saat menangkap ikan. Fenomena tersebut terbukti nyata karena keadaan sungai dan laut sudah yang dipenuhi oleh sampah plastik. Sampah plastik yang mendominasi diantaranya adalah styrofoam, sachet, tas kresek, popok dll.

Pembuatan pameran tersebut dilakukan karena sebagai bagian dari medium *public relations*. *Public relations* adalah suatu seni dalam membuat pengertian yang lebih men-

dalam untuk meningkatkan kepercayaan khalayak kepada perseorangan, organisasi, badan, dan suatu perusahaan. Sedangkan Frank Jefkns mendefinisikan *Public Relations* sebagai suatu bentuk komunikasi terencana baik secara internal maupun eksternal antara organisasi dengan masyarakat untuk mencapai tujuan. Pameran dapat menyampaikan suatu pesan bersifat informatif, persuasif, dan juga sebagai salah satu komunikasi yang melekat pada publik dan menjadi pengingat. Secara umum, pameran merupakan sebuah media promosi yang bertujuan untuk memperkenalkan produk atau jasa ke masyarakat dengan harapan mereka dapat tertarik dan tergugah. Pameran 3F (Fish Fersus Plastik) termasuk media yang efektif karena selain belajar tentang sejarah plastik dan dampak plastik, juga bisa terbawa melalui gambaran yang ditampilkan melalui spot-spot yang tersedia.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti berhasil. Efektif adalah sesuatu hal yang memiliki hasil sesuai yang diinginkan. Berdasarkan teori tersebut, efektif atau

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Correlation	Pearson Correlation
Item 1	0,692
item 2	0,628
item 3	0,635
item 4	0,738
item 5	0,652
item 6	0,465
item 7	0,626
item 8	0,555
item 9	0,612
item 10	0,650
item 11	0,577

Sumber : Data Primer, 2021

tidak efektifnya sebuah pameran sangat ditentukan oleh penyampaian dari pameran itu sendiri, bagaimana penyajian pameran sebagai media informasi yang bisa membuat pengunjung memahami pesan yang akan disampaikan pameran tersebut serta tingkat keberhasilan yang disesuaikan pada target yang diinginkan. Efektifitas suatu pameran juga dilihat dari promosi yang dilakukan oleh penyelenggara. Media sebagai bahasa informasi yang digunakan juga harus sesuai dengan pemahaman dari pembaca (Anita, 2011). Dengan adanya indikator efektifitas pameran, maka perlu juga dinilai tentang efektifitas pameran 3F (Fish Fersus Plastik) yang diselenggarakan oleh ECOTON untuk mengukur keberhasilan dalam penyampaian serta pemahaman informasi yang diberikan kepada masyarakat.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui pengaruh pameran 3F (Fish Fersus Plastik) yang diselenggarakan oleh ECOTON terhadap pemahaman pengunjung pameran. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 100 pengunjung. Teknik pengambilan sample menggunakan sampling jenuh yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung tanpa melalui pihak perantara yang berupa kuesioner melalui *googleform* yang didalamnya terdapat pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data menggunakan *Uji Regresi Linier sederhana* yang diuji menggunakan SPSS 16.0 dengan

melihat pengaruh pameran sebagai variable yang independen (X) terhadap pemahaman pengunjung pameran sebagai variable yang dependen (Y) seperti rumus berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon \quad (1)$$

Dimana Y merupakan variable dependen, X merupakan variable independen, a merupakan intersep/konstanta, B merupakan slope / koefisien regresi dan  $\epsilon$  merupakan residual.

Selain itu, metode pengumpulan data didapatkan dari kegiatan wawancara dengan dua narasumber yakni pihak praktisi untuk menggali lebih lanjut mengenai pelaksanaan dan juga tahapan-tahapan berlangsungnya pameran. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan pihak akademisi agar memperoleh pendapat dan juga pandangan lain terhadap berlangsungnya pameran.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari 100 responden diolah menggunakan alat analisis SPSS 16.0 dan ditabulasi menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari point 1 mewakili sangat tidak setuju, point 2 mewakili tidak setuju, point 3 mewakili netral, point 4 mewakili setuju dan point 5 mewakili sangat setuju. Menurut Hair (2010) bahwa penggunaan skala likert 5 point lebih mudah dibanding skala likert 7 point, 9 point atau 13 point yang akan membuat responden kesulitan dalam membedakan setiap pointnya serta kurang mengkoordinir jawaban dari responden.

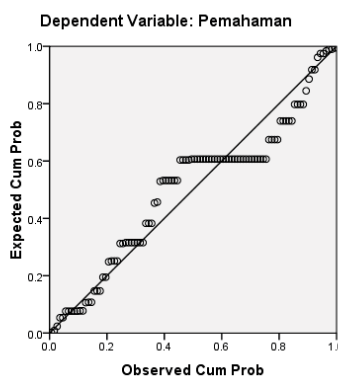
Hasil uji validitas data ditunjukkan pada Tabel 1. Dalam penelitian didapatkan hasil R hitung > R tabel dimana item 1 (0,692), item 2 (0,628), item (0,635), item 4 (0,738), item 5 (0,652), item 6 (0,465), item 7 (0,626), item 8

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,833	11

Sumber : Data Primer, 2021

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer, 2021

**Gambar 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

(0,555), item 9 (0,612), item 10 (0,650), item 11 (0,577) > dari R tabel (0,195). Hal tersebut menunjukkan bahwa instrument penelitian dikatakan valid. Menurut Hendryadi (2017), validitas dapat menjelaskan kecermatan alat ukur serta ketepatan untuk melakukan fungsi ukurnya. Sebagian besar uji validitas menggunakan nilai R dan data dikatakan valid apabila R hitung > R tabel. Uji validitas juga merupakan salah satu langkah pengujian yang dilakukan terhadap variable dari suatu instrument yang bertujuan mengukur ketepatan instrument (kuesioner) yang telah disebar (Sugiyono, 2010).

Hasil Uji reliabilitas yang menggunakan Cronbach's Alpha ditunjukkan pada Tabel 2 dimana nilai Alpha sebesar 0,833 > 0,6 yang menunjukkan bahwa data reliable dan hasil jawaban responden bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat ukuran dari reliabilitas, dimana suatu instrumen dikatakan reliable apabila koefisien Alpha lebih besar daripada 0,6.

Hasil Uji normalitas dapat ditunjukkan pada Gambar 6 dimana analisis menunjukkan residual atau variable tersebar di jalur garis diagonal. Menurut Ghozali (2011), data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadi bias. Pada setiap model

regresi harus terdistribusi normal agar dapat dikatakan regresi yang baik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Hasil Uji linieritas data ditunjukkan pada Tabel 2 dimana linieritas sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan linier. Data dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila signifikansi (Linearity) < 0,05. Uji linieritas bertujuan mengetahui dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian tersebut digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi.

Hasil Uji regresi data ditunjukkan pada Tabel 3 dimana nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan variable X (pameran 3 F) berpengaruh terhadap variable Y (pemahaman pengunjung). Adapun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut  $Y = 10,956 + 0,747X$ .

Hasil Uji hipotesis data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa nilai sig untuk variable X terhadap Y sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $10,672 > 1,660$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh variable X (pameran 3 F) terhadap variable Y (pemahaman pengunjung). Berdasarkan uji

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman * Pameran	Between Groups	(Combined)	214.588	7	30.655	17.564	0.000
		Linearity	201.640	1	201.640	115.530	0.000
		Deviation from Linearity	12.948	6	2.158	1.236	0.295
Within Groups			160.572	92	1.745		
Total			375.160	99			

Sumber : Data Primer, 2021

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.956	1.623			6.749	0.000
	Pameran	0.747	0.070	0.733		10.672	0.000

Sumber : Data Primer, 2021

regresi dijelaskan bahwa pameran memiliki pengaruh sebesar 53,7% terkait pemahaman pengunjung. Ketertarikan pada pameran sebesar 73,1% juga didukung oleh ketertarikan akan konsep pameran yang menurutnya kreatif dan inovatif dengan persentase sebesar 74,6%. Dalam segi penyampaian tentang bahaya sampah plastik menurut responden mudah dipahami, dibuktikan dengan pemahaman mereka mengetahui jenis-jenis sampah plastik sekali pakai yang banyak mencemari lingkungan dan dampak yang ditimbulkan dengan persentase sebesar 57,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sejalan dengan tujuan peneliti untuk mengukur seberapa besar dan bagaimana pengaruh pameran 3F dapat mengedukasi pengunjung. Selain itu, data yang lain juga menunjukkan keinginan dari responden untuk merubah perilaku mereka dari yang memakai plastik sekali pakai beralih untuk bisa mengurangi penggunaannya. Hal tersebut juga menjadi keuntungan bagi penyelenggara karena pengunjung juga bisa menyebarkan informasi lebih luas kepada masyarakat sekitar.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pameran 3F (Fish Fersus Flastik) berpengaruh pada pemahaman pengunjung yang ditunjukkan pada hasil uji regresi yakni sebesar 53,7% serta nilai dari sig variable X terhadap Y sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $10,672 > 1,660$ , sehingga di-

simpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh pada variable X ( pameran 3 F) terhadap variable Y (pemahaman pengunjung). Pemahaman tersebut didasari dari penggabungan beberapa kreativitas dan inovasi yang sesuai dengan nilai-nilai edukasi sehingga ketika diberikan kepada pengunjung maka tujuan itu akan sampai. Disamping itu juga sebagai media penggerak dalam pengurangan penggunaan plastik sekali pakai yang mana sebelumnya kebijakan yang mengatur hal tersebut masih belum diatur. Perlu adanya dukungan dari pemerintah terhadap media atau program kreativitas yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik dan kebijakan tentang penggunaan plastik sekali pakai.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model sampling jenuh perlu dikembangkan dengan menggunakan model yang lain agar bisa mengetahui pandangan lain dalam pengambilan data.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anita, D. V. (2011). Efektivitas Pameran Industri Bahari Dalam Penyebaran Informasi PT Peln Pada Pengunjung Pameran Tanggal 30 Juni – 1 Juli 2007. *Jurnal Komunikologi*, 8(2), 79–90.

BPS. (2018). Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018. In *BPS-RI*.

Cahyono, M. S., Liestiono, M. R. P., & Widodo, C. (2019). Proses Pirolisis Sampa

- h Plastik Dalam Rotary Drum Reactor Dengan Variasi Laju Kenaikan Suhu. *Prosiding Seminar Nasional Teknoka*, 3(2502), 63. <https://doi.org/10.22236/teknoka.v3i0.2917>
- Effendy, M. M., K, A. P., & S, R. P. (2020). *Perancangan Karya Seni Fotografi Konseptual Tentang Selamatkan Bumi Dari Plastik*.
- Fathun, L. M., & Suadhana Ray, I. N. A. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Ancaman Keamanan Maritim Di Indonesia Di Pandeglang. *Jurnal Keamanan Nasional*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.31599/jkn.v5i2.442>
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson.
- Hendryadi. (2017). Validitasi: Tahap Awal Pengembangan Kuisisioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 169-178.
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 9. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-id-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Sudarso. (1985). *Pembuangan Sampah*.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelittian*. Alfabeta.
- Sulaiman, M. R. (2021). *Indonesia Hasilkan 8 Juta Ton Sampah Plastik Tiap Tahun, Hanya 3 Juta Yang Bisa Diolah*. <https://www.suara.com/lifestyle/2021/09/15/144736/Indonesia-Hasilkan-8-Juta-Ton-Sampah-Plastik-Tiap-Tahun-Hanya-3-Juta-Yang-Bisa-Diolah>